



ANALISIS PROFITABILITAS DAMPAK POSITIF PANDEMI COVID-19 TERHADAP LABA BSI KC BALIKPAPAN SUDIRMAN 1

Abdul Roffi Suderajad¹, Raja Yulianita Sarazwati², Novica Indriaty³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Terbuka,

Email: ¹abdulroffis@gmail.com, ²rajayulianita@gmail.com,
³novicaindri@gmail.com

Abstrak

Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan hasil penggabungan tiga bank besar berbasis syariah dan diresmikan pada masa pandemi Covid-19 diharapkan menjadi energi baru bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas/laba. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak positif pandemi Covid-19 terhadap laba BSI KC Balikpapan Sudirman 1. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan merumuskan dan menafsirkan data sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi laba bersih BSI KC Balikpapan Sudirman 1. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap laba BSI KC Sudirman 1 dimana adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 33,60% dibandingkan laba tahun sebelumnya.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Dampak Positif, Pertumbuhan Laba Perbankan

Abstract

Bank Syariah Indonesia (BSI), which is the result of a merger of three large sharia-based banks and was inaugurated during the Covid-19 pandemic, is expected to become new energy for the Indonesian economy, especially in maintaining and even increasing profitability/profit. The purpose of this study is to determine the positive impact of the Covid-19 pandemic on profits of BSI KC Balikpapan Sudirman 1. The research methodology used is quantitative descriptive analysis by formulating and interpreting data so as to provide a clear picture of the impact of the Covid-19 pandemic on company profits. Research results shows that the Covid-19 pandemic did not affect the net profit of BSI KC Balikpapan Sudirman 1. This can be seen from the results of research on the profits of BSI KC Sudirman 1 where there was an increase in net profit in 2020 of 33.60% compared to the previous year's profit.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Positive Impact, Growth in Banking Profits

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan sebutan umum untuk *Coronavirus Diseases* yang mulai menjadi wabah dunia sejak akhir tahun 2019. Pandemi ini berdampak sangat besar dan dirasakan oleh hampir seluruh sektor, tak terkecuali bagi sektor perekonomian. Mengingat dampak

Covid-19 yang turut mempengaruhi sektor ekonomi, hal tersebut juga tentunya membawa dampak bagi perbankan, baik perbankan syariah maupun konvensional (Budiman, et al., 2020, p. 151).

Pada masa awal pandemi, banyak sektor yang turut merasakan dampaknya baik secara langsung



maupun tidak langsung, mulai dari Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) hingga perusahaan besar mengalami penurunan laba hingga kerugian. Bahkan tak sedikit usaha yang harus ditutup karena besarnya biaya operasional tak sebanding dengan pendapatan. Akibatnya banyak tenaga kerja yang harus mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan tentunya menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran mencapai lebih dari 2,3 juta orang. Dengan meningkatnya jumlah PHK tersebut tentu akan merambat pada menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Diproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 dari yang semula sekitar 5% mengalami penurunan hingga menjadi -5%. Selanjutnya, tingkat kemiskinan mengalami peningkatan yang dapat dilihat berdasarkan persentase dari 9,2% pada September 2019 naik menjadi 9,7% pada akhir 2020. Hal inilah yang menyebabkan sekitar 1,3 juta orang masuk ke dalam kategori kurang mampu atau miskin. Dengan peningkatan angka kemiskinan tersebut maka kesulitan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhannya juga akan semakin meningkat, terutama kebutuhan pokok/primer. Dengan demikian, transaksi keuangan pada perbankan khususnya proses penghimpunan dana (*funding*) menjadi menurun. Namun di sisi lain, dalam proses penyaluran dana dari bank untuk masyarakat (*lending*) diduga mengalami peningkatan. Baik kegiatan *funding* maupun *lending* tentu akan berpengaruh pada profitabilitas atau laba serta NIM (*Net Interest Margin*) pada perusahaan perbankan. Menurut Kuncara (2020), "Covid-19 yang terjadi di beberapa

negara khususnya ASEAN telah melemahkan pertumbuhan perekonomian khususnya pada sektor perbankan sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas industri perbankan serta menurunnya grafik pertumbuhan kredit walaupun tidak signifikan" (p. 31). Lebih lanjut, ia mengatakan "Perbankan di Indonesia tidak luput dari terkoreksinya profitabilitas/laba dan NIM selama periode awal tahun 2020" (Kuncara, 2020, p. 31).

Virus Covid-19 diprediksi menjadi penyebab utama melambatnya roda perekonomian dalam negeri. Walaupun demikian, di sisi lain pandemi juga membawa pengaruh positif tersendiri terhadap perekonomian Indonesia. Diantaranya adalah meluasnya keterbukaan peluang pasar ekspor yang baru selain Tiongkok (Gunawan, 2020). Mewabahnya pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan perbankan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan profitabilitasnya. Budiman, et al. (2020) menyatakan bahwa dalam penghimpunan dana pada bank syariah khususnya pada masa pandemi, bank dapat melakukan ekspansi sebagai salah satu strategi untuk mempercepat pertumbuhan proses penghimpunan serta penyaluran dana dari ke masyarakat (*funding* dan *lending*).

Laba atau keuntungan perusahaan dapat ditentukan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik juga dalam memberikan gambaran kemampuan terkait



tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016, p.199), antara lain :

- a) *Profit margin on sales* (rasio margin laba) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba/profitabilitas atas penjualan;
- b) *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan di dalam perusahaan;
- c) *Return On Equity* (ROE) atau dapat disebut sebagai hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba/profitabilitas bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang turut merasakan dampak pandemi ini. Bahkan, tahun 2022 ini pun berbagai sektor perekonomian khususnya di Indonesia baru beranjak bangkit dari berbagai dampak pandemi. Adapun dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perbankan syariah salah satunya meliputi pembayaran pembiayaan pada kolektabilitas 2. Akibatnya, bank-bank syariah akan meningkatkan provisi sehingga biaya juga meningkat. Bank ini akan semakin berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada debitur, sehingga pertumbuhan pembiayaan menurun dan pendapatan dari sisi bagi hasil/*margin (earning)* juga menurun. Dengan demikian, bank akan mengalami penurunan laba di bawah

target yang ditentukan (Kusuma, et al., 2020).

Penurunan laba tidak hanya terjadi pada sektor perbankan, melainkan juga terjadi pada sektor asuransi syariah. Kurniawan (2021) mengemukakan, "Tahun 2020 ditutup oleh industri asuransi syariah melalui laba yang diperoleh sebesar Rp729 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa industri syariah mengalami penurunan laba sebesar 80,5% (yoy) jika dibandingkan dengan sebelumnya (2019) dengan perolehan keuntungan sebesar Rp4,07 triliun" (p. 122). Bank syariah sangat merasakan dampak pandemi ini karena harus menerapkan protokol kesehatan secara maksimal dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu sebagaimana yang telah diatur oleh PJO Nomor 11/POJK.03/2020, bank syariah harus memfasilitasi debitur untuk mendapatkan keringanan atau bahkan menunda pembayaran. Dengan diberlakukannya protokol kesehatan tersebut dapat menghambat kegiatan bisnis bank syariah. Namun hal ini harus dijalankan demi kebaikan bersama dan rasa kemanusiaan dengan tujuan menjaga kesehatan diri, sesama rekan kerja bahkan masyarakat. Melalui digitalisasi produk perbankan yang dapat diakses dari berbagai lokasi diharapkan berkontribusi sebagai solusi dari pembatasan kegiatan sosial di masyarakat yang diberlakukan oleh pemerintah. Selanjutnya dengan memberikan solusi berupa penundaan atau keringanan dalam pembayaran pembiayaan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menyelamatkan UMKM agar tetap berjalan sehingga perekonomian Indonesia dapat tetap stabil dan tidak terus menurun.



Tahun 2021 lalu, rencana penggabungan tiga bank syariah pun telah dilaksanakan. Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), dan BRI Syariah (BRIS) bergabung dan melahirkan nama baru, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Sufyati, et al. (2021) menyatakan bahwa jika ditinjau dari sistem pemberian imbalan/ jasa, tentu terlihat antara bank yang menggunakan prinsip syariah dengan bank konvensional. Bank konvensional menerapkan sistem suku bunga dalam pemberian imbalan kepada nasabah, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak positif di tengah pandemi, khususnya bagi peningkatan profitabilitas perbankan syariah.

Kurniawan (2021) menyatakan bahwa perbankan Indonesia bisa menentukan tindakan dan strategi yang tepat untuk kembali bangkit pasca masa pandemi sambil melakukan berbagai penyesuaian guna memperkuat posisi bank di Indonesia kemudian mampu bersaing secara global saat pandemi benar-benar berakhir nantinya. Digitalisasi dapat menjadi salah satu upaya untuk menghadapi hal tersebut, dan BSI telah memiliki semua prasyarat untuk melakukan hal tersebut secara optimal. Wujud dari inovasi BSI dalam digitalisasi adalah melalui pengembangan sistem perbankan digital seperti *BSI Mobile (mobile banking)*, *BSI NeBanking*, bahkan pembukaan rekening dan transaksi melalui teller kini dapat dilakukan secara online.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan juga menyatakan adanya dampak pandemi Covid-19 dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Sulton (2021) dalam penelitiannya

menemukan bahwa pada masa pandemi Covid-19, risiko kredit berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank. Ukuran bank juga turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas suatu bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah berpengaruh terhadap ROA namun tidak berpengaruh terhadap ROE.

Ketika tingkat kredit bermasalah meningkat, maka ROA bank akan menurun, yang artinya profitabilitas bank juga akan turun. Adanya hubungan kredit bermasalah dengan profitabilitas diperbankan Indonesia selama masa pandemi ini membuat bank harus sangat berhati-hati dalam melakukan penanganan serta menaggulangi masalah kredit, agar profitabilitas bank tetap terjaga. Hafidz (2020) dalam penelitiannya terkait peran Bank Syariah Mandiri (BSM) terhadap perekonomian Indonesia selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa kegiatan intermediasi BSM mengalami peningkatan dan sukses dalam menghasilkan profit/laba. Pandemi membawa dampak positif terhadap transaksi digital BSM seperti peningkatan jumlah pengguna platform *Mandiri Syariah Mobile*, meningkatnya transaksi digital, dan peningkatan pembukaan rekening online. Pada masa pandemi, BSM berperan dalam restrukturisasi pembiayaan nasabah, memaksimalkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, penerapan protokol kesehatan, serta pengalihan kegiatan bank menjadi berbasis digital. Pada bank konvensional, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wiarta, et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas dan perkembangan laba



dari Bank BRI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dan memiliki kecenderungan untuk meningkat setiap tahunnya. Hanya saja pada saat tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan sedikit perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di bank syariah. Hasil penelitian Ilhami (2021) terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti pada kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih cukup mampu untuk bertahan di tengah masa pandemi. Meskipun demikian, jika dalam beberapa waktu ke depan pandemi Covid-19 masih terus meningkat, maka sebaiknya perbankan syariah di Indonesia mempertimbangkan untuk melakukan pembiayaan- pembiayaan pada sektor-sektor baru yang berkaitan secara langsung dengan wabah pandemi Covid-19. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait analisis profitabilitas dampak positif pandemi Covid-19 terhadap laba BSI KC Balikpapan Sudirman 1.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif pandemi Covid- 19 terhadap laba BSI KC Balikpapan Sudirman 1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan maupun pelaku ekonomi lainnya, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk mengetahui dampak positif pandemi Covid-19 serta menjadi dasar untuk mempertimbangkan kebijakan yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara merumuskan dan menafsirkan data sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang perbandingan laba perusahaan berdasarkan data yang diperoleh. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa statistik data yang diizinkan untuk dipublikasikan oleh BSI KC Balikpapan Sudirman 1, serta data yang tercantum dalam laporan tahunan bank BSI pusat yang dapat diakses melalui web www.bankbsi.co.id. Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan *Branch Operations & Service Manager* (BOSM) BSI KC Balikpapan Sudirman 1.

Data yang diambil adalah data dari tahun 2018-2019 (sebelum kasus pertama Covid- 19 diumumkan di Indonesia pada Maret 2020 dan BSI KC Balikpapan Sudirman 1 masih merupakan Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Balikpapan) serta data tahun 2020-2021 (pada masa pandemi hingga peralihan BSM menjadi BSI). Untuk analisis data mengikuti kaidah statistika yang berlaku, termasuk dalam hal penyajian data dilakukan dengan menggunakan grafik guna mempermudah dalam visualisasi data secara akurat.

Berkaitan dengan wawancara secara langsung untuk memperkuat data penelitian, peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap laba BSI nasional serta laba BSI KC Balikpapan Sudirman 1?



- Berapa persen peningkatan laba dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021?
- Strategi bisnis apa saja yang dilakukan BSI secara nasional untuk mempertahankan bahkan meningkatkan laba pada masa pandemi Covid-19?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum proses merger/penggabungan tiga bank syariah, BSI KC Balikpapan Sudirman1 merupakan Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Balikpapan. Berikut ini tabel data pertumbuhan laba bersih bank BSI:

Tabel 1. Data Laba Bersih Bank BSI

Tahun	Laba BSI Nasional	Laba BSI KC Balikpapan Sudirman 1	Ket
2018	605,2 M	10,9 M	BSM
2019	1,27 T	12,5 M	BSM
2020	1,43 T	16,7 M	BSM
2021	3,02 T	20,5 M	BSI

Tabel 2. Persentasi Kenaikan Laba Bersih Bank BSI

Tahun	Laba BSI Nasional	Laba BSI KC Balikpapan Sudirman 1	Ket
2019	110,68%	14,68%	BSM
2020	12,51%	33,60%	BSM
2021	38,42%*	22,75%	BSI

*berdasarkan laporan tahunan BSI (setelah merger)

Berdasarkan laporan tahunan BSI yang dapat diakses melalui halaman web resmi bank BSI, secara keseluruhan/nasional bank BSI membukukan total aset nasional sebesar Rp265,3 triliun pada tahun

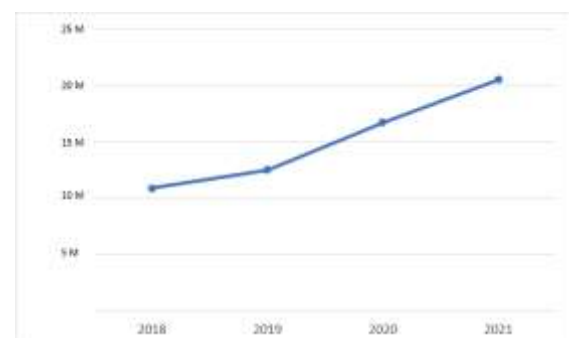
2021. Jumlah ini cenderung mengalami peningkatan sebesar 10,73% dibandingkan aset BSI pada tahun 2020 (perhitungan aset setelah merger). Perhitungan persentase laba bersih menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase Kenaikan Laba Bersih} = \frac{L_b - L_a}{L_a} \times 100\%$$

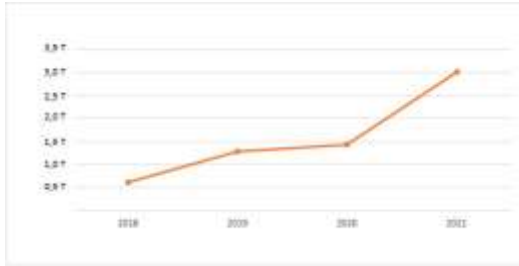
Keterangan: L_b = Laba bersih tahun akhir

L_a = Laba bersih tahun sebelumnya

Pada tabel 1 terlihat bahwa laba bersih BSI sejak tahun 2018, baik di cabang maupun secara nasional cukup konsisten mengalami peningkatan. Bahkan, laba bersih nasional Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 110,68%. Ini merupakan masa-masa sebelum pandemi Covid-19 menjadi wabah dunia dan kasus pertama Covid-19 ditemukan di Wuhan. Adapun laba bersih tersebut dihitung berdasarkan Rasio Kecukupan Modal/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Net, aset, dan ekuitas. Berikut ini grafik pertumbuhan laba BSI secara keseluruhan/nasional dan BSI KC Balikpapan Sudirman 1.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba Bersih BSI Nasional



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Laba Bersih BSI KC Balikpapan Sudirman 1

Pada tahun 2020, meskipun secara nasional laba bersih BSM mengalami peningkatan sebesar 12,51% dibandingkan tahun sebelumnya (berdasarkan tabel 2), namun peningkatan tersebut tidak signifikan, yaitu hanya sekitar sepersepuluhnya saja dibanding peningkatan labatahun 2018 ke tahun 2019. Meskipun demikian, jika dilihat dari grafik laba BSI KC Balikpapan Sudirman 1 (yang masih merupakan BSM KC Balikpapan) pada tahun 2020 justru mengalami peningkatan cukup baik, yaitu sebesar 33,60%, jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan laba bersih dari 2018 ke 2019 meningkat sebesar 14,68%. Hal ini menunjukkan bahwa performa keuangan BSI cukup sehat dan mampu bertahan pada masa- masa sulit saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia di tahun 2020. Perolehan laba bersih yang cenderung meningkat ini dikarenakan Bank Syariah Indonesia menganut sistem bagi hasil, bukan bunga sebagaimana bank konvensional sehingga tidak terpengaruh terhadap kebijakan perubahan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) yang mampu menarik masyarakat untuk beralih kepada perbankan Syariah pada masa pandemi.

Peningkatan laba bersih ini menggambarkan bahwa meskipun pada masa pandemi Covid-19, BSI KC

Balikpapan Sudirman 1 tidak terpengaruh secara signifikan dan tetap mengalami peningkatan laba/profitabilitas. Bahkan di tahun 2020 BSI KC Balikpapan Sudirman 1 dapat tetap bertahan dan mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh kemampuan perusahaan untuk berinovasi dalam menerapkan strategi-strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan kondisi dunia pada masa pandemi secara global, melalui pengembangan platform perbankan digital seperti *BSI Mobile*, *BSI Net Banking*, dan sebagainya.

Dengan dikembangkannya platform digital ini, masyarakat khususnya nasabah merasa aman untuk bertansaksi tanpa harus bertatap muka secara langsung dan membentuk kerumunan yang mana pada masa pandemi sangat dihindari dan harus diminimalisir. Selain itu, penggunaan platform digital secara tidak langsung berdampak pada berkurangnya penggunaan kertas dalam proses transaksi, sehingga turut serta mengurangi beban cabang. Lebih lanjut, berkurangnya penggunaan kertas turut berdampak positif terhadap lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid- 19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih BSI KC Balikpapan Sudirman 1. Hal ini terlihat dari data laba bersih yang secara konsisten mengalami peningkatan bahkan pada saat pandemi Covid-19 melanda. Adapun dampak positif pandemi Covid-19 terhadap laba BSI KC Sudirman 1



adalah adanya peningkatan profit/laba bersih pada tahun 2020 sebesar 33,60% dibandingkan laba tahun sebelumnya, sebelum masa pandemi.

Saran

Saran bagi penulis atau pembaca jika ingin menganalisis profitabilitas dampak positif pandemi Covid-19 terhadap laba dapat menganalisis laba pada perusahaan atau perbankan lainnya. Hal ini dikarenakan analisis pada penelitian ini hanya terbatas pada bank BSI KC Balikpapan Sudirman 1 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, et al. (2020). *19 Covid – Pandemi Dalam 19 Perspektif*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Esomar, Maria. (2021). *Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi 2(2), 22-29.
- Gunawan, Cakti Indra dan Julita. (2020). *ANOMALI COVID-19: DAMPAK POSITIF VIRUS CORONA UNTUK DUNIA*. CV. IRDH
- Hafizd, Jefik Zulfikar. (2020). *Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon 5(2), 138-148.
- Hairunnisa, Yufi Indah. (2021). *Analisis Profitabilitas Bank Umum Konvensional Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia 6(10), 5398-5411.
- Ilhami dan Thamrin, Husni. (2021). *Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan*

syariah di Indonesia. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 4(1), 37-45.

Kuncara, Tommy. (2020). *PREDIKSI EKONOMI INDONESIA PASCA COVID-19*. CV. Jakad Media Publishing.

Kurniawan, Muhammad. (2021). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata

Kusuma, Hendra dan Wahyudi. (2020). *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19*. UMM Press.

Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia. (2022, April 28). *Laporan Tahunan 2021: Energi Baru Untuk Indonesia*. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/flipbook/reports/2021/213>

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri. (2021, March 20). *Laporan Tahunan 2018: Memperkuat Daya Saing Melalui Peningkatan Keunggulan Perusahaan*. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/flipbook/reports/2018/187>

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri. (2021, March 20). *Laporan Tahunan 2019: Memberikan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Kapabilitas Internal*. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/flipbook/reports/2019/188>

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri. (2021, March 20). *Laporan Tahunan 2020: Optimis dan Peduli dalam Menciptakan Nilai*. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/flipbook/reports/2020/200>



ny-
information/flipbook/reports/202
0/189

Sufyati, dkk. (2021). *Indikator Keuangan dan Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Penerbit Insania.

Sulton, Febrian Ahmad, et al. (2021). *Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia*. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi 19(2), 147-159.

Wiarta, Iqra. (2021). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk)*. Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak 8 (2), 345-349.